

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa data yang belum diolah yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh pegawai keuangan atau bagian akuntansi SKPD dan Kecamatan di Kabupaten Sleman yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah.

B. Sampling Jenuh

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Populasi merupakan satuan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD dan Kecamatan di Kabupaten Sleman. Sedangkan sampel adalah bagian dari kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berikut ini daftar rincian SKPD:

Daftar Nama SKPD

No	Nama Instansi
1	Dinas Pendidikan Tipe A
2	Dinas Kesehatan Tipe A
3	Dinas Pekerjaan Umum
4	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Tipe B
5	Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A
6	Dinas Sosial Tipe B
7	Dinas Tenaga Kerja Tipe B
8	Dinas Pemuda dan Olahraga Tipe C
9	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
10	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tipe A
11	Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Tipe A
12	Dinas Lingkungan Hidup Tipe B
13	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tipe B
14	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tipe B
15	Dinas Perhubungan Tipe B
16	Dinas Komunikasi dan Informatika Tipe B
17	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tipe C
18	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Tipe A
19	Dinas Kebudayaan Tipe B
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tipe B
21	Dinas Pariwisata Tipe B
22	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tipe A
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tipe A
24	Badan Keuangan dan Aset Daerah Tipe A
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tipe B

Sumber :Perda nomor 11 Tahun 2016 Kabupaten Sleman

Berikut ini daftar rincian Kecamatan:

Daftar Kecamatan

No	Nama Kecamatan
1	Kecamatan Berbah
2	Kecamatan Cangkringan
3	Kecamatan Depok
4	Kecamatan Gamping
5	Kecamatan Godean
6	Kecamatan Kalasan
7	Kecamatan Minggir
8	Kecamatan Mlati
9	Kecamatan Moyudan
10	Kecamatan Nganglik
11	Kecamatan Ngemplak
12	Kecamatan Pakem
13	Kecamatan Prambanan
14	Kecamatan Seyegan
15	Kecamatan Sleman
16	Kecamatan Tempel
17	Kecamatan Turi

Sumber :Perda nomor 11 Tahun 2016 Kabupaten Sleman

Menurut pasal 8 peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah, sekretariat daerah provinsi di bedakan menjadi 3 tipe,diantaranya adalah:

1. Sekretariat Daerah provinsi tipe A untuk mewedahi pelaksanaan fungsi sekretariat Daerah provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) dengan beban kerja yang besar;
2. Sekretariat Daerah provinsi tipe B untuk mewedahi pelaksanaan fungsi sekretariat Daerah provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) dengan beban kerja yang sedang
3. Sekretariat Daerah provinsi tipe C untuk mewedahi pelaksanaan fungsi sekretariat Daerah provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) dengan beban kerja yang kecil.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian, yang pada penelitian ini menggunakan metode survei kuisisioner. Survei kuisisioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuisisioner penelitian. Kuisisioner tersebut terdiri dari satu set pertanyaan yang sama dan dapat diajukan kepada setiap responden, yaitu para pegawai keuangan atau bagian akuntansi yang terlibat dalam proses penelitian laporan keuangan daerah.

D. Definisi Oprasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian dan definisi oprasional menjelaskan variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel intervening dan dua variabel independen, dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual. Untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis akrual.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan sampai sejauh mana responden setuju, dengan menggunakan skala likert 5 skor:

(STS) Sangat Tidak Setuju : Skor 1

(TS) Tidak Setuju : Skor 2

(N) Netral : Skor 3

(S) Setuju : Skor 4

(SS) Sangat Setuju : Skor 5

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Komunikasi (X3)

Komunikasi adalah hubungan antar pegawai satuan kerja baik dengan internal maupun dengan pihak eksternal dalam rangka penyampaian pendapat yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, termasuk penyampaian informasi penting melalui kegiatan sosialisasi.

Instrument dalam variabel ini sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Pambajeng (2015).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan sampai sejauh mana responden setuju, dengan menggunakan skala likert 5 skor:

(STS) Sangat Tidak Setuju : Skor 1

(TS) Tidak Setuju : Skor 2

(N) Netral : Skor 3

(S) Setuju : Skor 4

(SS) Sangat Setuju : Skor 5

b. Teknologi Informasi

Kualitas TI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tersedianya teknologi informasi yang memadai, terintegrasi dan mudah digunakan, mampu mempermudah pegawai yang juga disebut sebagai SDM dan mempermudah pengelolaan serta menyediakan data yang akurat dan terkini dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan sampai sejauh mana responden setuju, dengan menggunakan skala likert 5 skor:

(STS) Sangat Tidak Setuju	: Skor 1
(TS) Tidak Setuju	: Skor 2
(N) Netral	: Skor 3
(S)	: Skor 4
(SS) Sangat Setuju	: Skor 5

3. Variable intervening

Komitmen Organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasaran nya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Dukungan yang kuat dari pimpinan merupakan kunci keberhasilan sebuah komitmen.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan sampai sejauh mana responden setuju, dengan menggunakan skala likert 5 skor:

1. (STS) Sangat Tidak Setuju : Skor 1
2. (TS) Tidak Setuju : Skor 2
3. (N) Netral : Skor 3
4. (S) : Skor 4
5. (SS) Sangat Setuju : Skor 5

4. Oprasional Variabel

Tabel 3.1
Oprasional Variabel

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Pertanyaan Nomor
Variabel dependen	Penerapan SAP Berbasis Akrua	Pencatatan	Mengakui adanya pendapatan asset, utang dan ekuitas dalam pelaporan Financial	Ordinal	1A
		Penghitu-ngan	Memperhitungkan adanya biaya belum dibayar dalam periode tahun buku karena merupakan hak dan kewajiban entitas	Ordinal	2A

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Pertanyaan Nomor
			Mengakui adanya pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang telah ditetapkan dalam APBP		3A
			Mengakui adanya transaksi di masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembiayaan kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan		4A
			Dalam laporan keuangan basis akrual tidak hanya mengungkapkan pendapatan dan pengeluaran saat kas diterima dan saat kas dikeluarkan		5A

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Pertanyaan Nomor
			Dalam laporan keuangan basis akrual biaya yang belum dibayarkan tetap diperhitungkan dan mengurangi pendapatan		6A
Variabel Independen	Kualitas SDM	Latar Belakang Pendidikan Formal	Pendidikan akhir yang ditempuh	Ordinal	1B
			Jurusan pendidikan yang ditempuh		2B
		Penempatan pegawai	Penempatan pegawai tidak didukung oleh latar belakang pendidikan yang sesuai	Ordinal	3B
		Pemahaman pekerjaan	Pegawai memahami dan mengerti mengenai SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)	Ordinal	4B
			Pegawai memahami dan mengerti isi PP No. 71 Tahun 2010		5B
	Teknologi Informasi	Kecanggihan peralatan	Instansi menyiapkan software yang memadai khususnya untuk mendukung penerapan SAP	Ordinal	1C

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Pertanyaan Nomor
			berbasis akrual		
			Perhitungan laporan keuangan menggunakan software akuntansi		2C
	Teknologi Informasi		Penyusunan laporan keuangan menggunakan software akuntansi		3C
Variabel Independen		Pemahaman penggunaan alat	Penyusunan laporan terhadap keuangan menggunakan fasilitas computer yang lengkap	Ordinal	4C
			Instansi menyiapkan jaringan internet yang sudah terintegrasi dengan pusat sehingga memberikan kinerja yang efektif dan efisien guna mendukung penerapan SAP berbasis Akrual		5C
	Komunikasi	Pemahaman	mampu merespon setiap komunikasi dengan baik	Ordinal	1D

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Pertanyaan Nomor
			Pesan disampaikan secara langsung ketika menjalankan tugas		2D
		Sosialisasi Sistem Baru	Pemerintah melakukan sosialisasi tentang aktual	Ordinal	3D
			Sosialisasi yang dilakukan menghadirkan ahli		4D
			Sosialisasi dilakukan minimal sebulan sekali		5D
Variabel Independen	Komitmen Organisasi	Kesetiaan terhadap organisasi	Mampu memberikan kemampuan yang saya miliki untuk membantu kesuksesan pemerintah	Ordinal	1E
			Mampu peduli dengan masa depan organisasi		2E
			Mampu menerima segala bentuk penugasan pekerjaan organisasi		3E

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Pertanyaan Nomor
		Hubungan baik dengan pemimpin	SKPD telah berkomitmen dalam pencapaian PP Nomor. 71 Tahun 2010	Ordinal	4E
			Pemerintah daerah telah berkomitmen sebelumnya dalam pencapaian PP Nomor. 71 Tahun 2010		5E

E. Uji Kualitas Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang merupakan suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian penelitian seperti, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reabilitas) serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis dan uji F.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian serta deskripsi tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel yang digunakan oleh peneliti. Metode deskriptif adalah metode analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat

kesimpulan secara general sehingga analisis deskriptif membantu peneliti dalam memahami objek penelitiannya.

2. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data digunakan untuk mengukur variabel yang dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas instrument berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Maka dari itu sebelum instrument tersebut digunakan di lapangan perlu adanya pengujian validitas terhadap instrument tersebut. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrument yang telah ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja.

Pengukuran hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (a). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Nunnally (Ghozani, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dan normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan memberentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Jika variabel bebas

saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai-nilai korelasi antar variabel bebas = 0

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Komunikasi dan Teknologi Informasi terhadap pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel intervening. Persamaan regresi linier berganda meliputi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + e$$

Keterangan:

Z = Tingkat pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual

X1 = Komunikasi

X2 = Teknologi Informasi

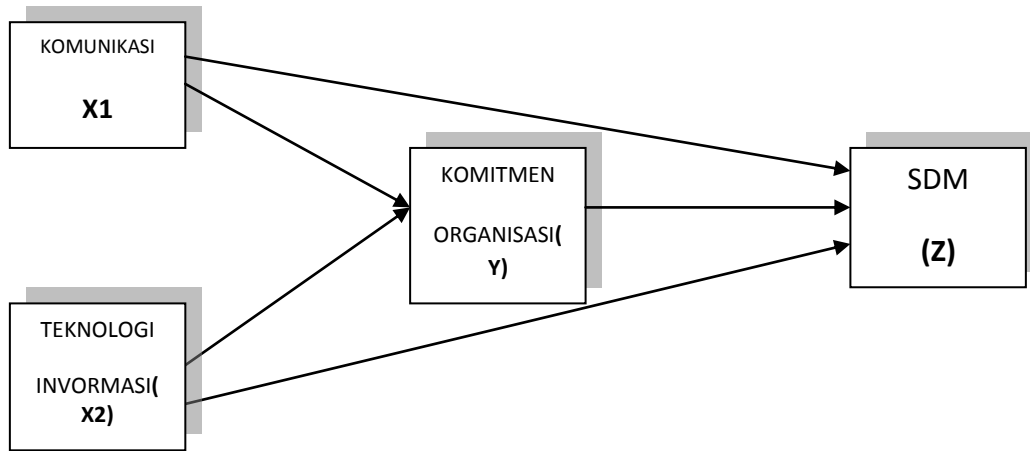
Y = Komitmen Organisasi

α = Konstanta

β = Koefisiensi masing-masing variabel

e = Koefisien eror

5. Diagram Jalur Analisis



Keterangan:

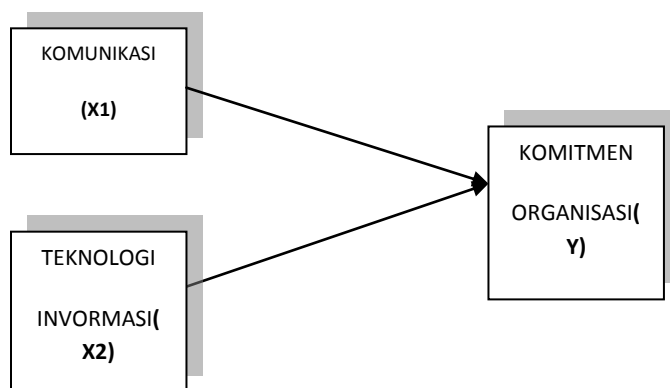
Z = Tingkat pemahaman SDM dalam penerapan SAP berbasis aktual

X1 = Komunikasi

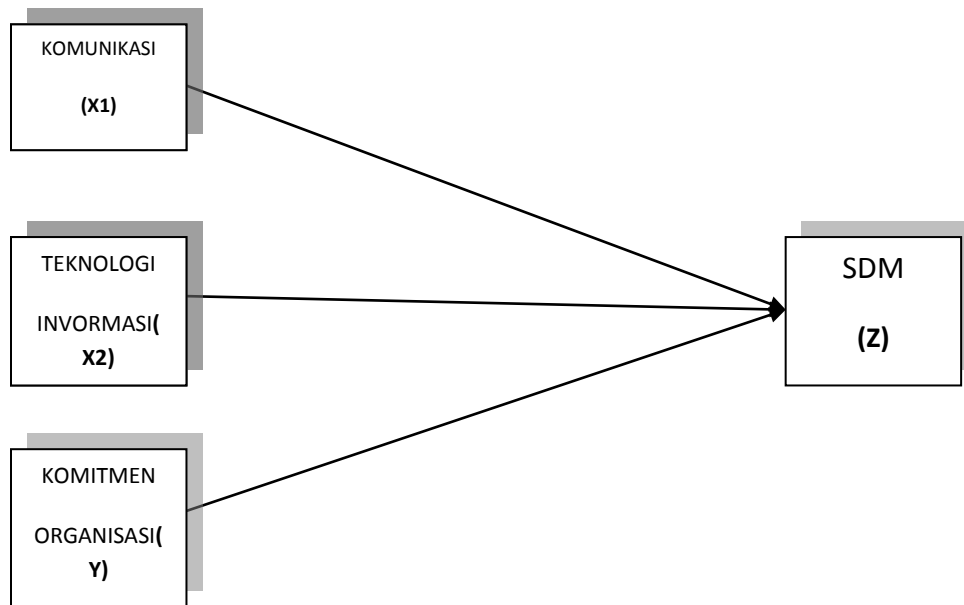
X2 = Teknologi Informasi

Y = Komitmen Organisasi

Tahap regresi 1



Tahap regresi 2



Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20,0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Analisis dilakukan dengan melihat tabel coefficients pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya:

- 1). Signifikan bila $r \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga menerima hipotesis.
- 2). Tidak signifikan bila $r \text{ value} > \alpha (0,05)$ sehingga menolak hipotesis.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 11). Jika hasil F test diperoleh nilai F hitung lebih besar dari df dan signifikansi jauh di bawah derajat kepercayaan yang ditentukan maka model regresi dapat dikatakan variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Signifikan bila $r \text{ value} < \alpha$ (0,05) sehingga menerima hipotesis
- 2) Tidak signifikan bila $r \text{ value} > \alpha$ (0,05) sehingga menolak hipotesis.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan besaran non negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variable sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variable dikatakan positif dan sangat kuat.

d. Path Analysis

Path Analysis dilakukan untuk melihat ada tidaknya variabel intervening pada hubungan variabel independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan

uji ini, untuk mendapatkan koefisien jalur dilakukan regresi variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen kemudian regresi variabel independen terhadap variabel mediasi. Terdapat 3 koefisien jalur (β) yang didapat dari regresi tersebut, koefisien jalur variabel independen terhadap variabel intervening ($\beta 1$), koefisien jalur variabel independen variabel dependen ($\beta 2$), dan koefisien jalur variabel intervening terhadap variabel dependen ($\beta 3$). Sebelum dilakukan interpretasi, harus dipastikan dahulu ketiga koefisien jalur tersebut memiliki nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha) 0,05, kemudian dapat ditentukan pengaruh interveningnya dengan membandingkan perkalian $\beta 1$ dan $\beta 3$ dengan $\beta 2^2$.

Kemudian dapat ditentukan pengaruh interveningnya dengan perkalian $p1$ dengan $p3$. Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh mediasi signifikan, dilakukan *Sobel Test* untuk mendapatkan nilai t statistiknya dengan t tabel. Apabila nilai t statistic lebih besar dari t table maka pengaruh mediasi dikatakan signifikan (Ghozali,2011).